

**HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI PETANI DALAM
PROGRAM SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN
TANAMAN TERPADU (SLPTT) DENGAN PRODUKTIVITAS
DAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG
(Kasus: Nagori Pulo Bayu Kecamatan Hutabayuraja Kabupaten
Simalungun)**

Ir. Yusak Maryunianta, M.Si¹⁾, Sri Fajar Ayu, SP, MM, DBA²⁾, Maulidya Sari³⁾

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan

Hp. 085761319181, E-Mail: maulidyasari_jq@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam mengikuti SLPTT, tingkat produktivitas petani sebelum mengikuti SLPTT, tingkat produktivitas petani setelah mengikuti SLPTT, tingkat pendapatan petani sebelum mengikuti SLPTT, tingkat pendapatan petani setelah mengikuti SLPTT, dan mengetahui ada tidaknya hubungan SLPTT dengan pendapatan dan produktivitas petani jagung di daerah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah Metode *Scoring*, dan analisis *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi petani jagung dalam program SLPTT tergolong tinggi dengan nilai yang diperoleh sebesar 27,05 dengan persentase 90,16%; tingkat produktivitas setelah mengikuti SLPTT mengalami kenaikan dari 6,47 ton/Ha menjadi 7,81 ton/Ha; tingkat pendapatan petani jagung mengalami kenaikan setelah mengikuti SLPTT dari rata-rata Rp. 7.837.120 menjadi Rp. 11.095.634; terdapat hubungan antara tingkat partisipasi petani dalam program SLPTT dengan produktivitas dan pendapatan. dimana untuk produktivitas nilai $t_{hit} (33,686) > t_{\alpha} (1,701)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan untuk pendapatan nilai $t_{hit} (12,519) > t_{\alpha} (1,701)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata kunci : Partisipasi, SLPTT, Produktivitas, Pendapatan

Abstract

This study aims to determine the level of farmers in following SLPTT, the level of productivity of farmers before following SLPTT, the level of productivity after following SLPTT, the income level of farmers before following SLPTT, the income level of farmers after following SLPTT, and determine relationship between the level of participation with productivity and income of maize. The data used in this study were primary and secondary data. The data analyzed by Scoring Method and Spearman Rank analysis. The results showed the level of farmers participation in the program of maize SLPTT was high with the values of 27.05 (90.16%); levels of productivity after attending SLPTT increased from an average of 6.47 tons / ha to 7.81 t / ha. Level maize farm income has increased after following SLPTT from an average of Rp. 7.837.120 to Rp. 11,095,634; there

was a relationship between the level of farmers participation in the program with productivity and income level.

Keywords: *Participation, SLPTT, Productivity, Income*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya memegang peranan penting dari seluruh perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk dan tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Peranan sektor pertanian yang strategis harus didukung dan ditingkatkan dalam pelestarian swasembada pangan dalam arti yang luas, tidak hanya terbatas pada swasembada beras tetapi mencakup pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat secara total termasuk palawija, hortikultura serta tanaman bahan makanan lainnya.

Di Indonesia jagung mempunyai peranan kedua setelah padi. Sebagai bahan makanan, jagung bernilai gizi tidak kalah dibandingkan beras. Dalam perkembangan ekonomi, disamping sebagai bahan makanan pokok, jagung telah menjadi lebih sangat penting karena bahan pokok bagi industri pakan ternak. Oleh karena itu, pencapaian produksi jagung yang tinggi perlu diikuti dengan adanya pemasaran yang pasti dan mampu menciptakan keuntungan bagi petani, sehingga mampu menggantikan jagung impor guna memenuhi kebutuhan perusahaan pakan ternak. Ini membantu menciptakan penghematan devisa Negara. Disamping itu dengan meningkatnya hasil produksi dalam negeri pada tingkat yang mencukupi, pasokan jagung untuk produksi pakan ternak akan lancar.

Untuk menunjang tercapainya peningkatan produktivitas jagung tersebut maka Pemerintah yang bekerja sama dengan dinas-dinas terkait terutama Dinas Pertanian menciptakan program-program yang dapat mendukung peningkatan produktivitas dari jagung itu sendiri. Salah satu program Pemerintah yang sedang dijalankan yaitu Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu, yang diperuntukkan kepada para petani dengan cara memberi pengajaran kepada para petani mengenai pengendalian hama terpadu, sekolah lapang dan teknologi budaya. Petani diajarkan melakukan pertanian terpadu meliputi pemberian benih, pengendalian hama, penyediaan teknologi budidaya dan pupuk secara terpadu.

Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) yang dicanangkan Pemerintah guna meningkatkan kualitas dan produktivitas jagung ini

sangat membantu para petani jagung dalam melakukan pengelolaan untuk hasil yang lebih baik. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan salah satu agenda besar dalam program ini. Lewat SLPTT ini diharapkan muncul pendamping petani di lapangan dalam menemukan dan memecahkan masalah mereka.

Salah satu daerah penghasil jagung di Provinsi Sumatera Utara adalah Kabupaten Simalungun. Menurut data dari BPS Sumatera Utara untuk komoditi jagung di Sumatera Utara mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 untuk komoditi jagung dengan luas panen sebesar 274.822 Ha, produksi 1.377.718 ton dan rata-rata produksi 50,13 kg/ha dan mengalami peningkatan di tahun 2011 dengan luas panen meningkat sebesar 1,92% dan produksinya meningkat sebesar 14,29%.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang didapat antara lain:

1. Bagaimana tingkat partisipasi petani dalam mengikuti SLPTT di daerah penelitian?
2. Bagaimana tingkat produktivitas petani sebelum mengikuti SLPTT di daerah penelitian?
3. Bagaimana tingkat produktivitas petani setelah mengikuti SLPTT di daerah penelitian?
4. Bagaimana tingkat pendapatan petani sebelum mengikuti SLPTT di daerah penelitian?
5. Bagaimana tingkat pendapatan petani setelah mengikuti SLPTT di daerah penelitian?
6. Bagaimana hubungan SLPTT jagung dengan pendapatan dan produktivitas jagung?

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui bagaimana tingkat partisipasi petani dalam mengikuti SLPTT di daerah penelitian.

2. Mengetahui tingkat produktivitas petani sebelum mengikuti SLPTT di daerah penelitian.
3. Mengetahui tingkat produktivitas petani setelah mengikuti SLPTT di daerah penelitian.
4. Mengetahui tingkat pendapatan petani sebelum mengikuti SLPTT di daerah penelitian.
5. Mengetahui tingkat pendapatan petani setelah mengikuti SLPTT di daerah penelitian.
6. Menganalisis hubungan SLPTT dengan pendapatan dan produktivitas petani jagung.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Nagori (Desa) Pulo Bayu Kecamatan Hutabayuraja Kabupaten Simalungun. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* artinya ditentukan berdasarkan tujuan tertentu atau disengaja dengan melihat bahwa daerah ini merupakan luas lahan terluas usahatani jagung di Kabupaten Simalungun. Penelitian ini dilakukan secara *proporsional random sampling* artinya pemilihan sampel dimana anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random (acak) dengan jumlah yang sama per kelompok tani. Maka jumlah responden yang diambil sebanyak 30 sampel karena menurut *Teori Bailey* (Hasan, 2002) menyatakan ukuran sampel minimum adalah 30 sampel dari satu populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung yaitu sebanyak 6 kelompok tani (150 orang).

1. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terlebih dahulu ditabulasi kemudian diolah secara manual, lalu dijabarkan dan dianalisis dengan metode analisis yang sesuai.

Untuk identifikasi masalah 1, yaitu bagaimana tingkat partisipasi petani dalam mengikuti SLPTT di daerah penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan menjumlahkan dan menskor data-data yang diperoleh dari Parameter Tingkat Partisipasi SLPTT Jagung berikut ini :

1. Penggunaan varietas unggul.
2. Penggunaan benih bermutu dan berlabel.

3. Pemberian bahan organik melalui pemanfaatan sisa panen atau dalam bentuk kompos.
4. Pemupukan berdasarkan kebutuhan.
5. Pengendalian hama terpadu (PHT) sesuai dengan organisme pengganggu tanaman (OPT).
6. Pengendalian gulma.
7. Pengelolaan tanah sesuai musim.
8. Penyiraman secara efektif dan efisien.
9. Penyiangan.
10. Panen tepat waktu.

Untuk identifikasi masalah 2 dan 3 tentang produktivitas usahatani, rumus yang digunakan adalah $Produktivitas = \frac{Hasil\ Produksi}{Luas\ Lahan}$. Untuk identifikasi masalah 4 dan 5, yaitu bagaimana pendapatan petani jagung sebelum dan sesudah mengikuti SLPTT di daerah penelitian menggunakan analisis dengan menggunakan rumus pendapatan adalah $Pd=TR-TC$ (Mubyarto, 1994). Sedangkan untuk mencari hubungan SLPTT terhadap pendapatan petani jagung dengan metode analisis korelasi Rank Spermman dengan rumus yaitu : $R_s=1-\frac{6\sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3-N}$ (Siegel, 1994)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Partisipasi Petani dalam Program SLPTT

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan, tingkat partisipasi petani dalam program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) pada komoditi jagung dari hasil penelitian dengan 30 orang sampel dapat diketahui tingkat partisipasi mana yang tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengukur tingkat partisipasi menggunakan 10 parameter yang digunakan dalam metode scoring. Berdasarkan lampiran 1, hasil penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi tingkat partisipasi petani sampel dalam program SLPTT pada komoditi jagung dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Tingkat Partisipasi Petani Dalam SLPTT Komoditi Jagung

No	Parameter	Rata-Rata Skor
1	Penggunaan varietas unggul	2.76
2	Penggunaan benih bermutu dan berlabel	3
3	Pemberian bahan organik melalui pemanfaatan sisa panen atau dalam bentuk kompos	2
4	Pemupukan berdasarkan tanaman	2.56
5	Pengendalian Hama Terpadu (PHT) sesuai Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)	3
6	Pengendalian gulma secara teratur	3
7	Pengelolaan tanah sesuai musim	3
8	Penyiraman secara efektif dan efisien	1.73
9	Penyiangan secara teratur	3
10	Panen tepat waktu	3
Jumlah		27.05

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa skor tingkat partisipasi yang diperoleh adalah 27,05 atau 90,16 %. Dari hasil pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) tersebut dapat dinilai bahwa partisipasi petani sampel tinggi. Karena nilai 24-30 merupakan kategori tinggi.

2. Pendapatan Bersih Petani Jagung

Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh petani dari usahatannya atau selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi. Penerimaan merupakan produksi dikali harga jual. Besarnya pendapatan bersih petani dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan, harga jual dan total biaya produksi. Rataan pendapatan bersih usahatani jagung di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Jagung Per Petani

No	Uraian	Sebelum SLPTT	Sesudah SLPTT
1	Produksi (ton)	5,34	6,46
2	Penerimaan (Rp)	14.968.666	18.088.000
3	Biaya Produksi (Rp)	7.095.546	6.992.366
4	Pendapatan Bersih (Rp)	7.873.120	11.095.634

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata produksi jagung petani sampel per petani per musim tanam sebelum mengikuti SLPTT adalah 5,34 ton, penerimaan sebesar Rp. 14. 968.666/musim, biaya produksi sebesar Rp. 7.095.546/musim dan pendapatan bersih Rp. 7.873.120/musim. Rata-rata produksi jagung petani sampel per petani per musim tanam sesudah mengikuti SLPTT adalah 6,46 ton,

penerimaan sebesar Rp. 18.088.000/musim, biaya produksi sebesar Rp. 6.992.366/musim dan pendapatan bersih Rp. 11.095.634/musim. Disini dapat kita lihat bahwa ada kenaikan dalam produksi dan penerimaan petani sampel setelah mengikuti SLPTT sehingga pendapatan bersih petani sampel pun ikut meningkat pula.

3. Produktivitas Petani jagung

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil produksi dengan luas lahan. Produktivitas sangat dipengaruhi oleh keadaan lahan usahatani baik lama waktu penggunaannya, unsur hara, serta pemeliharaan untuk komoditi usahatani itu sendiri. Rataan produktivitas usahatani jagung dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Produktivitas Usahatani Jagung Per Petani

No	Uraian	Sebelum SLPTT (2009-2010)	Sesudah SLPTT (2011-2012)
1	Produksi (ton)	5,34	6,46
2	Luas lahan (Ha)	0,83	0,83
3	Produktivitas (ton/Ha)	6,47	7,81
Total		12,64	15,1

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata produktivitas jagung petani sampel per petani sebelum mengikuti SLPTT adalah 6,47 ton/Ha. Rata-rata produktivitas jagung petani sampel per petani sesudah mengikuti SLPTT adalah 7,81 ton/Ha. Disini dapat kita lihat bahwa ada kenaikan dalam produktivitas petani sampel setelah mengikuti SLPTT.

4. Hubungan SLPTT dengan Pendapatan Petani Jagung

Sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu merupakan program Pemerintah guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usahatani, mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi sumber daya setempat. Sehingga meningkatkan suatu produksi dan meningkat pula pendapatan petani jagung. Adapun rata-rata pendapatan jagung yang ada di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan SLPTT dengan Pendapatan Petani Jagung di Nagori Pulo Bayu

Uraian	Sebelum SLPTT (Rp)	Sesudah SLPTT (Rp)
Range	1.847.200-21.994.000	2.096.900-30.584.500
Rataan	7.647.900	10.878.630
r_s	= 0,921	
t_{hit}	= 12,519	
t_α	= 1,071	

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani sampel sebelum SLPTT dengan sesudah SLPTT mengalami peningkatan. Dengan rata-rata pendapatan sebelum SLPTT adalah Rp. 7.647.900 dan rata-rata pendapatan sesudah SLPTT adalah Rp. 10.878.630. Berdasarkan analisis korelasi Rank Spearman, diperoleh koefisien korelasi (r_s) = 0,921 dan nilai t_{hit} = 12,519. Menurut tabel, nilai t (α ;0,05) dengan db ($n-2$) = 28 adalah 1,701. Oleh karena t_{hit} (12,519) > t_α (1,701), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada hubungan antara tingkat partisipasi petani dalam program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) dengan pendapatan petani jagung di daerah penelitian.

5. Hubungan SLPTT dengan Produktivitas Petani Jagung

Tabel 5. Hubungan SLPTT dengan Produktivitas Petani Jagung di Nagori Pulo Bayu

Uraian	Sebelum SLPTT (ton/Ha)	Sesudah SLPTT (ton/Ha)
Range	6,2 – 6,5	7,8 – 7,9
Rataan	6,47	7,81
r_s	= 0,987	
t_{hit}	= 33,686	
t_α	= 1,701	

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata produktivitas petani sampel sebelum SLPTT dengan sesudah SLPTT mengalami peningkatan. Dengan rata-rata produktivitas sebelum SLPTT adalah 6,47 ton/Ha dan rata-rata produktivitas sesudah SLPTT adalah 7,81 ton/Ha. Berdasarkan analisis korelasi Rank Spearman, diperoleh koefisien korelasi (r_s) = 0,987 dan nilai t_{hit} = 33,686. Menurut tabel, nilai t (α ;0,05) dengan db ($n-2$) = 28 adalah 1,701. Oleh karena t_{hit} (33,686) > t_α (1,701), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada hubungan

antara tingkat partisipasi petani dalam program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) dengan produktivitas petani jagung di daerah penelitian.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Tingkat partisipasi petani jagung didalam mengikuti SLPTT di daerah penelitian tergolong tinggi dengan nilai yang diperoleh sebesar 27,05 dengan persentase 90,16 % dan dengan hasil capaian terletak di antara nilai 23 – 30.
2. Tingkat produktivitas petani jagung sebelum mengikuti SLPTT di daerah penelitian per musim tanam rata-rata adalah 6,47 ton/Ha.
3. Tingkat produktivitas petani jagung sesudah mengikuti SLPTT di daerah penelitian mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata produktivitas per musim tanam adalah 7,81 ton/Ha.
4. Tingkat pendapatan petani jagung sebelum mengikuti SLPTT selama 2 tahun (2009-2010) di daerah penelitian per petani rata-rata adalah Rp. 7.873.120.
5. Tingkat pendapatan petani jagung sesudah mengikuti SLPTT selama 2 tahun (2011-2012) di daerah penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata per petani adalah Rp. 11.095.634.
6. Terdapat hubungan antara tingkat partisipasi petani dalam program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) dengan produktivitas dan pendapatan. Dimana untuk produktivitas nilai $t_{hit} (33,686) > t_{\alpha} (1,701)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan untuk pendapatan nilai $t_{hit} (12,519) > t_{\alpha} (1,701)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Saran

a. Kepada Pemerintah

Diharapkan dapat melakukan pendekatan dan menyediakan bantuan yang lebih konsen kepada petani kurang mamapu dalam program sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu khususnya yang belum memiliki lahan sendiri. Sehingga petani bukan hanya sebagai buruh tani tetapi sebagai petani seutuhnya.

b. Kepada Petani Jagung

Diharapkan petani lebih aktif lagi di dalam mengikuti kegiatan sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu ini dan lebih mengintensifkan lahan pertaniannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya.

c. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya hendaknya membahas mengenai tingkat partisipasi petani terhadap program-program dari Dinas Pertanian yang lain untuk menambah wawasan kita khususnya untuk departemen agribisnis.

DAFTAR PUSTAKA

Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.

Siegel, Sidney. 1994. *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Gramedia.

Pustaka Umum : Jakarta.

**HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI PETANI DALAM
PROGRAM SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN
TANAMAN TERPADU (SLPTT) DENGAN PRODUKTIVITAS
DAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG
(Kasus: Nagori Pulo Bayu Kecamatan Hutabayuraja Kabupaten
Simalungun)**

JURNAL ILMIAH

OLEH:

**MAULIDYA SARI
080309041
AGRIBISNIS/PKP**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2013**

**HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI PETANI DALAM
PROGRAM SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN
TANAMAN TERPADU (SLPTT) DENGAN PRODUKTIVITAS
DAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG
(Kasus: Nagori Pulo Bayu Kecamatan Hutabayuraja Kabupaten
Simalungun)**

JURNAL ILMIAH

OLEH:

**MAULIDYA SARI
080309041
AGRIBISNIS/PKP**

Jurnal Ilmiah Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis Fakultas
Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan

**Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing**

Ketua

Anggota

**(Ir. Yusak Maryunianta, MSi)
NIP : 19620624 198603 1 001**

**(Sri Fajar Ayu, SP, MM, DBA)
NIP :19700827 200812 2 001**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2013**